

Makna Simbolik pada Ornamen Bangunan GPIB Pniel, Jakarta Pusat = Symbolic Meaning of the Ornaments in the GPIB PNIEL, Jakarta

Kenanga Vika Anjani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920568820&lokasi=lokal>

Abstrak

GPIB atau Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat, khususnya GPIB Pniel Jakarta, memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual umat Kristen, sebagai pusat sosial dan budaya. GPIB Pniel, yang didirikan pada masa kolonial Belanda antara tahun 1913-1915, mencerminkan pengaruh arsitektur kolonial Eropa dengan gaya Neo-Romantik yang dipadukan dengan elemen Gothic dan Neo-Barok. Gereja ini terkenal dengan ornamen ayam pada puncaknya, yang memberikan identitas khas sebagai "Gereja Ayam". Penelitian ini mengkaji makna simbolik ornamen pada Gereja Pniel Jakarta Pusat sebagai elemen penting dalam arsitektur gereja kolonial. Gereja Pniel, yang dibangun pada awal abad ke-20, mencerminkan kombinasi antara arsitektur Eropa dan unsur lokal. Ornamen-ornamennya tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mengandung makna religius dan kultural yang mendalam. Melalui analisis terhadap elemen-elemen dekoratif seperti kaca patri, patung-patung religius, dan simbol-simbol lainnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana ornamen-ornamen tersebut mencerminkan nilai-nilai spiritual, sejarah gereja, dan proses akulturasi budaya antara penjajah dengan masyarakat lokal. Penelitian mengungkapkan bahwa ornamen di Gereja Pniel memiliki peran lebih dari sekadar elemen dekoratif.

.....The GPIB or the Protestant Church in Western Indonesia, particularly GPIB Pniel Jakarta, plays a significant role in the spiritual life of Christians, serving as a social and cultural center. GPIB Pniel, established during the Dutch colonial period between 1913 and 1915, reflects European colonial architectural influences with a Neo-Romantic style combined with Gothic and Neo-Baroque elements. This church is renowned for the rooster ornament at its pinnacle, giving it a distinctive identity as the "Chicken Church." This research examines the symbolic meaning of the ornaments at GPIB Pniel in Central Jakarta as essential elements of colonial church architecture. Built in the early 20th century, GPIB Pniel embodies a fusion of European architecture and local elements. Its ornaments are not merely decorative but also carry profound religious and cultural significance. Through an analysis of decorative elements such as stained glass, religious statues, and other symbols, this study aims to reveal how these ornaments reflect spiritual values, the church's history, and the cultural acculturation process between the colonizers and the local community. The research demonstrates that the ornaments at GPIB Pniel serve a purpose beyond mere decoration.